

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Konsep Hipertensi

1. Definisi

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik dengan konsistensi di atas 140 / 90 mmhg. Diagnosa hipertensi tidak berdasarkan pada peningkatan tekanan darah sekali.tekanan darah harus diukur dalam posisi duduk dan berbaring (Muttaqin, 2014)

Hipertensi adalah suatu keadaan di mana terjadi peningkatan tekanan darah secara abnormal dan terus menerus pada beberapa kali pemeriksaan tekanan darah yang di sebabkan satu atau beberapa faktor resiko yang tidak berjalan sebagaimana mestinya dalam mempertahankan tekanan darah secara normal (Wijayai, 2016)

2. Klasifikasi hipertensi

Tabel 2.1
Klasifikasi hipertensi

Derajat	Tekanan Sistolik (mmHg)	Tekanan Diastolik (mmHg)
Optimal	< 120	dan < 80
Normal	< 130	< 85
Hipertensi derajat I/ Ringan	140 - 159	90 – 99
Hipertensi derajat II/ Sedang	160 - 179	100 – 109
Hipertensi derajat III/ berat	> 180	> 110

(Kemenkes, 2017)

3. Etiologi

Berdasarkan faktor dan penyebab hipertensi dibagi menjadi 2 macam yaitu:

- 1) Hipertensi esensial / hipertensi primer. Penyebab dari hipertensi ini belum diketahui, namun faktor resiko yang di duga kuat adalah karena beberapa faktor berikut ini :
 - a) Keluarga dengan riwayat hipertensi
 - b) Pemasukan sodium berlebih
 - c) Konsumsi kalori berlebih
 - d) Kurang nya aktifitas fisik
 - e) Pemasukan alkohol berlebih
 - f) Rendahnya pemasukan potasium
 - g) Lingkungan
- 2) Hipertensi sekunder / hipertensi renal. Penyebab dari hipertensi jenis ini secara spesifik seperti: gangguan esterogen, penyakit ginjal, hipertensi vaskuler renal, hipertensi yang berhubungan dengan kehamilan.
- 3) Hipertensi pada lanjut usia dibedakan atas :
 - a) Hipertensi dimana sistolik sama atau lebih besar dari 140 mmHg dan tekanandiastolik sama atau lebih besar dari 90 mmHg
 - b) Hipertensi sistolik terisolasi dimana tekanan sistolik lebih besar dari 160 mmHg dan tekanan diastolik lebih rendah dari 90 mmHg.

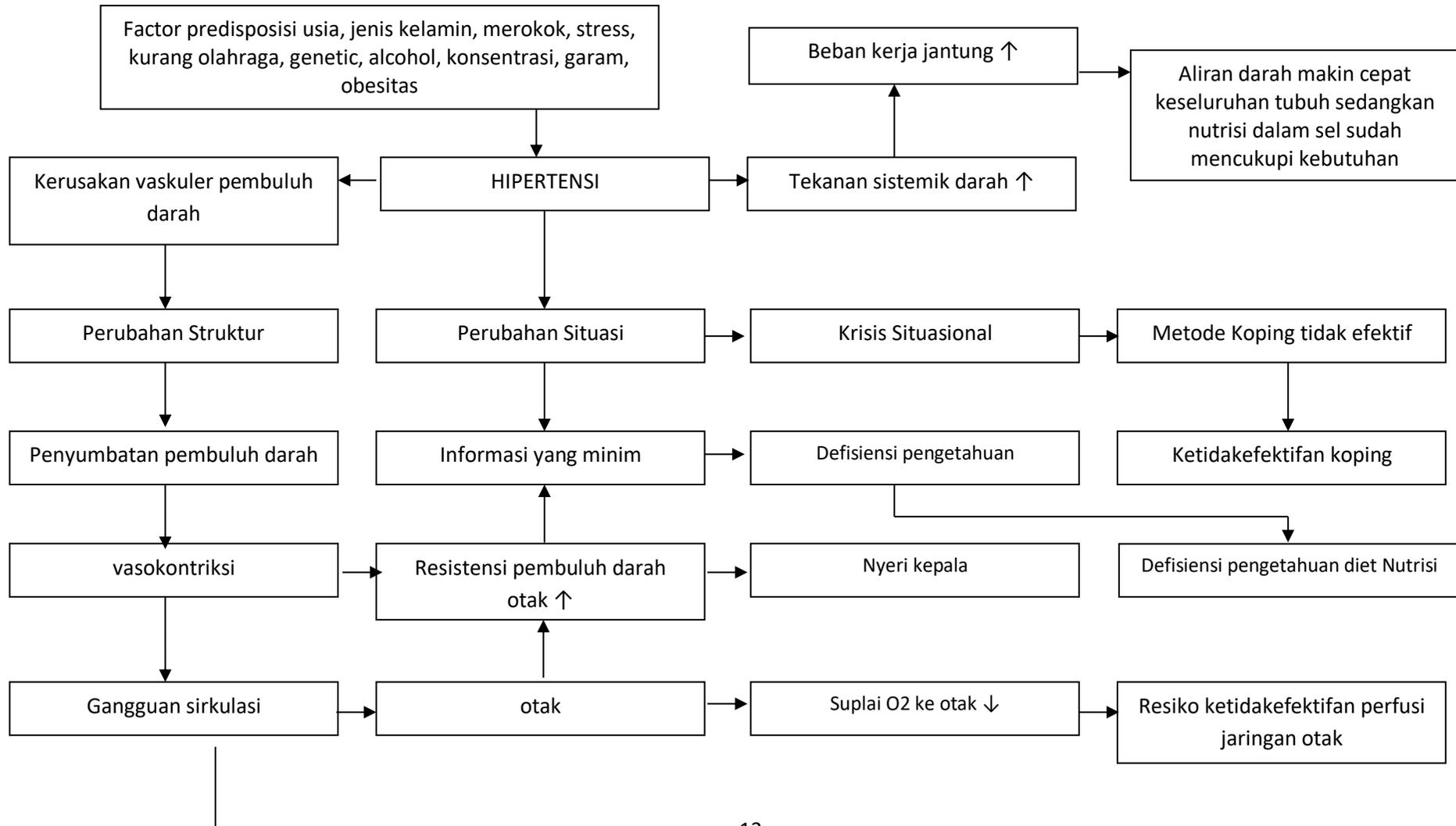
Penyebab hipertensi pada orang dengan lanjut usia adalah terjadinya perubahan – perubahan pada:

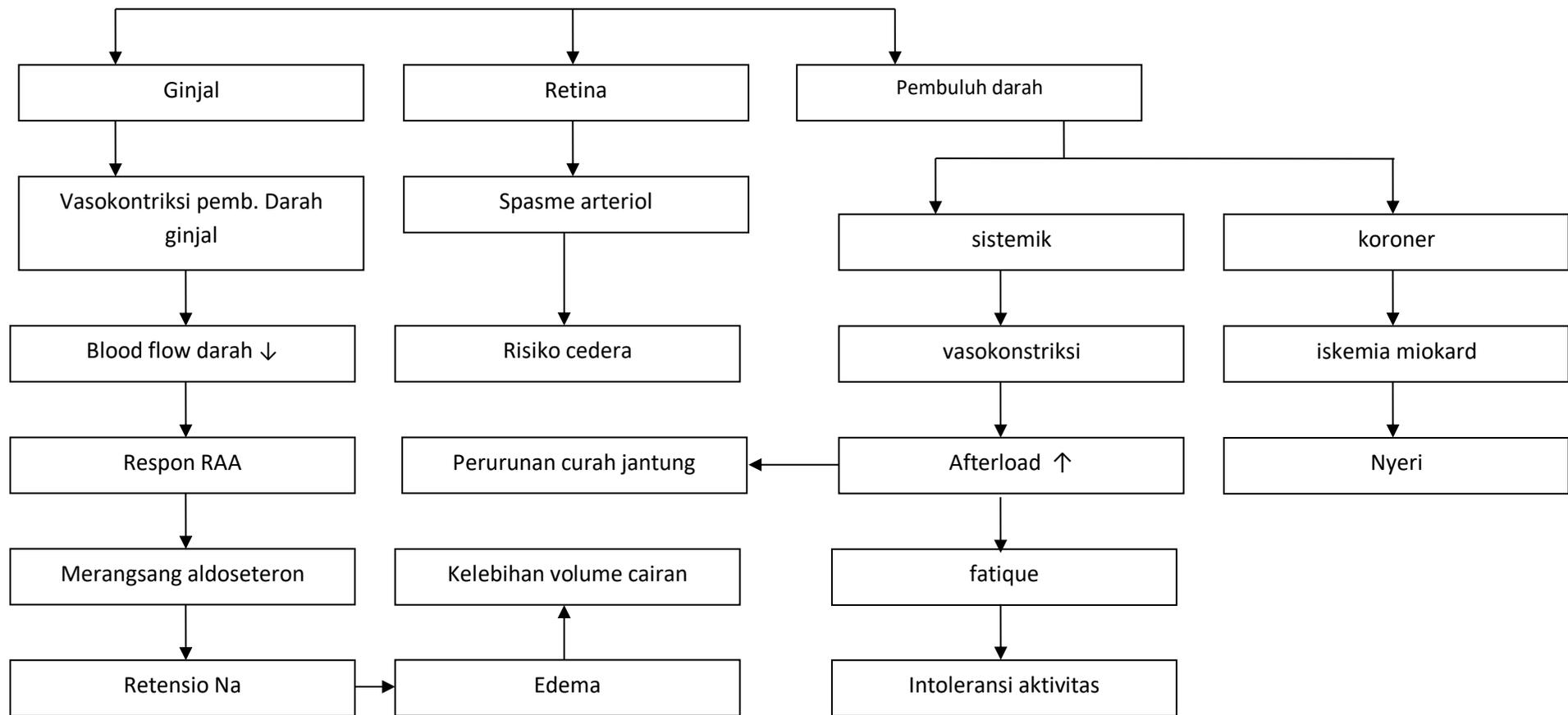
- a) Elastisitas dinding aorta menurun
- b) Katup jantung menebal dan menjadi kaku
- c) Kemampuan jantung memompa darah menurun 1% setiap tahun sesudah berumur 20 tahun kemampuan jantung memompa darah menurun menyebabkan menurunnya kontraksi dan volumenya.
- d) Kehilangan elastisitas pembuluh darah hal ini terjadi karena kurangnya efektifitas pembuluh darah perifer untuk oksigenasi
- e) Meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer

(Subekti 2017).

4. Pathway

**Bagan 2.1
Pathway Hipertensi**





(Subekti, 2017)

5. Pathofisiologi

Patofisiologi terjadinya hipertensi adalah melalui terbentuknya angiotensin II dari angiotensin I oleh Angiotensin I Converting Enzyme (ACE) yang memegang peran fisiologis penting dalam mengatur tekanan darah. Darah mengandung angiotensinogen yang diproduksi di hati. Selanjutnya hormone renin akan diubah menjadi angiotensin I. Oleh ACE yang terdapat di paru-paru, angiotensin I diubah menjadi angiotensin II. Renin disintesis dan disimpan dalam bentuk inaktif yang disebut prorenin dalam sel-sel jukstaglomerular (sel JG) pada ginjal. Sel JG merupakan modifikasi dari sel-sel otot polos yang terletak pada dinding arteriol aferen tepat di proksimal glomeruli. Bila tekanan arteri menurun, reaksi intrinsik dalam ginjal itu sendiri menyebabkan banyak molekul protein dalam sel JG terurai dan melepaskan renin. Angiotensin II adalah vasokonstriktor yang sangat kuat dan memiliki efek lain yang juga mempengaruhi sirkulasi (Subekti 2017).

Selama angiotensin II ada dalam darah, maka angiotensin II mempunyai dua pengaruh utama yang dapat meningkatkan tekanan arteri. Pengaruh pertama yaitu vasokonstriksi, timbul dengan cepat. Vasokonstriksi terjadi terutama pada arteriol dan sedikit lemah pada vena. Cara kedua dimana angiotensin II meningkatkan tekanan arteri adalah dengan bekerja pada ginjal untuk menurunkan ekskresi garam dan air. Vasopressin atau disebut juga dengan ADH (Anti Diuretic

System), bahkan lebih kuat daripada angiotensin sebagai vasokonstriktor, jadi kemungkinan merupakan bahan vasokonstriktor yang paling kuat dari tubuh. Bahan ini dibentuk hipotalamus tetapi diangkut menuruni pusat akson saraf ke glandula hipofise posterior, dimana akhirnya disekresi ke dalam darah (Subekti 2017).

6. Komplikasi

Hipertensi merupakan faktor resiko utama untuk terjadinya penyakit jantung, gagal jantung kongesif, stroke, gangguan penglihatan dan penyakit ginjal. Tekanan darah yang tinggi umumnya meningkatkan resiko terjadinya komplikasi tersebut. Hipertensi yang tidak diobati akan mempengaruhi semua sistem organ dan akhirnya memperpendek harapan hidup sebesar 10-20 tahun. Mortalitas pada pasien hipertensi lebih cepat apabila penyakitnya tidak terkontrol dan telah menimbulkan komplikasi ke beberapa organ vital. Sebab kematian yang sering terjadi adalah penyakit jantung dengan atau tanpa disertai stroke dan gagal ginjal. Komplikasi yang terjadi pada hipertensi ringan dan sedang mengenai mata, ginjal, jantung dan otak.

a. Otak

Stroke merupakan kerusakan target organ pada otak yang diakibatkan oleh hipertensi. Stroke timbul karena perdarahan, tekanan intra kranial yang meninggi, atau akibat embolus yang terlepas dari pembuluh non otak yang terpajan tekanan tinggi.

Stroke dapat terjadi pada hipertensi kronik apabila arteri-arteri yang mendarahi otak

b. Ginjal

Penyakit ginjal kronik dapat terjadi karena kerusakan progresif akibat tekanan tinggi pada kapiler-kepiler ginjal dan glomerulus. Kerusakan glomerulus akan mengakibatkan darah mengalir ke unit-unit fungsional ginjal, sehingga nefron akan terganggu dan berlanjut menjadi hipoksia dan kematian ginjal. Kerusakan membran glomerulus juga akan menyebabkan protein keluar melalui urin sehingga sering dijumpai edema sebagai akibat dari tekanan osmotik koloid plasma yang berkurang. Hal tersebut terutama terjadi pada hipertensi kronik.

c. Jantung

Infark miokard dapat terjadi apabila arteri koroner mengalami arterosklerosis atau apabila terbentuk trombus yang menghambat aliran darah yang melalui pembuluh darah tersebut, sehingga miokardium tidak mendapatkan suplai oksigen yang cukup. Kebutuhan oksigen miokardium yang tidak terpenuhi menyebabkan terjadinya iskemia jantung, yang pada akhirnya dapat menjadi infark.

d. Mata

Tekanan darah yang tinggi dapat menyebabkan kerusakan pembuluh darah pada retina. Makin tinggi tekanan darah dan makin lama hipertensi tersebut berlangsung, maka makin berat pula

kerusakan yang dapat ditimbulkan. Kelainan lain pada retina yang terjadi akibat tekanan darah yang tinggi adalah iskemik optik neuropati atau kerusakan pada saraf mata akibat aliran darah yang buruk, oklusi arteri dan vena retina akibat penyumbatan aliran darah pada arteri dan vena retina. Penderita retinopati hipertensif pada awalnya tidak menunjukkan gejala, yang pada akhirnya dapat menjadi kebutaan pada stadium akhir. Kerusakan yang lebih parah pada mata terjadi pada kondisi hipertensi maligna, di mana tekanan darah meningkat secara tiba-tiba. Manifestasi klinis akibat hipertensi maligna juga terjadi secara mendadak, antara lain nyeri kepala, double vision, dim vision, dan sudden vision loss.

(Subekti, 2017)

7. Penatalaksanaan

Menurut Susilo dan Wulandari (2011) penatalaksanaan hipertensi yaitu

a. Terapi medis (Farmakologi)

- 1) Bloker beta (atenolol, metoprolol) yaitu dapat menurunkan denyut jantung dan tekanan darah dengan bekerja terhadap signal adrenergik
- 2) Diuretic dan diuretic tiazid misalnya bendrofluazid
- 3) Inhibitor enzim dapat mengubah angiotensin misalnya captopril, lisinopril dengan cara menghambat pembentukan angiotensin II

- 4) Antagonis kanal kalsium yaitu sebagai vasodilator yang menurunkan tekanan darah misalnya nifedipin, diltiazem = dan verapamil.
 - 5) Antagonis reseptor angiotensin II misalnya losartan, valsartan.
 - 6) Obat-obatan lain misalnya metildopa/moksonidin. Serta inhibitor ACE sebagai obat line kedua.
- b. Terapi non-medis (Non farmakologi)
- 1) Modifikasi gaya hidup
 - a) Diet rendah garam

Diet hipertensi berfokus pada mengurangi asupan natrium, dan lemak. Serta dengan mempertahankan asupan kalium dan kalsium yang baik dan cukup.
 - b) Mempertahankan berat badan ideal
 - c) Penurunan stress

Stress dapat menstimulasi saraf simpatis, meningkatkan vasokonstriksi, resistensi vascular sistemik, curah jantung serta tekanan darah. Latihan fisik yang sedang, teratur, serta rasa nyaman dan senang dapat menurunkan hipertensi.
 - d) Berhenti merokok dan konsumsi alkohol

Alkohol dan nikotin dapat pada vasokonstriksi sehingga antara alkohol dan merokok tidak dianjurkan.
 - e) Aktifitas fisik atau olah raga

Latihan yang teratur seperti berjalan, berlari, berenang, bersepeda dapat menurunkan tekanan darah serta dapat secara langsung menurunkan berat badan.

B. Konsep Keluarga

1. Pengertian

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, di mana didalamnya ada interaksi antara anggotanya atau interaksi anak dengan orangtuanya (Ali, 2019).

Keluarga adalah suatu system sosial yang terdiri dari individu individu yang bergabung serta berinteraksi satu sama lain yang diwujudkan dengan adanya saling ketergantungan dan berhubungan (Andarmoyo, 2012)

2. Fungsi Keluarga

Menurut Friedman (2013) fungsi keluarga adalah :

a. Fungsi afektif

Fungsi afektif yaitu merupakan fungsi untuk memenuhi kebutuhan psikososial. Setiap anggota keluarga wajib menciptakan suasana yang positif bagi anggota keluarga lainnya. Hal ini dapat dikembangkan dari hubungan keluarga yang harmonis serta adanya interaksi yang baik pada setiap anggota keluarga. Salah satu contoh dari komponen fungsi afektif ialah adanya rasa saling menghargai, saling asuh dan mengasihi. Bila rasanya saling

menghargai antara anggota keluarga dapat dibina dengan baik, maka keluarga dapat menjadi sumber energy utama bagi seseorang individu.

b. Fungsi sosialisasi

Keluarga merupakan tempat pertama seorang individu untuk belajar bersosialisasi. Perkembangan individu dapat dicapai melalui hubungan serta interaksi keluarga yang baik antara anggota keluarga. Fungsi sosialisasi keluarga dapat mengajarkan individu untuk belajar disiplin, norma, etika, budaya serta perilaku dalam keluarga serta terhadap masyarakat.

c. Fungsi ekonomi

Keluarga juga berfungsi sebagai fungsi ekonomi yaitu untuk memenuhi seluruh anggota keluarganya baik dari kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Dalam hal ini, fungsi ekonomi dapat mempengaruhi status kesehatan seseorang. Biasanya keluarga yang mempunyai status ekonomi yang baik, akan rutin untuk memeriksakan kesehatannya serta dalam pengobatan anggota keluarga yang sakit. Selain itu, biaya akomodasi selama perawatan serta pengobatan juga turut mempengaruhi seseorang untuk menjalani pengobatan.

d. Fungsi perawatan kesehatan

Sebelum adanya praktek kesehatan oleh petugas kesehatan, praktek kesehatan yang pertama kali di terima oleh seorang individu ialah berasal dari keluarga. Dalam fungsi perawatan kesehatan, keluarga

dapat mencegah terjadinya gangguan kesehatan maupun merawat anggota keluarga yang sakit. Kemampuan keluarga dalam memberikan fungsi perawatan kesehatan yang baik dan tepat tentunya sangat mempengaruhi status kesehatan keluarga.

3. Fungsi keluarga dalam pemeliharaan kesehatan

Menurut Andarmoyo (2016) tugas kesehatan keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui masalah kesehatan
- b. Membuat keputusan tindakan kesehatan yang tepat
- c. Memberikan perawatan pada anggota keluarga yang sakit
- d. Mempertahankan atau menciptakan suasana rumah yang sehat
- e. Memperkuat hubungan dengan menggunakan fasilitas kesehatan masyarakat

C. Konsep Dukungan Keluarga

1. Pengertian Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah Proses hubungan dari keluarga yang terbentuk dari individu dengan persepsi bahwa seseorang dicintai, dihargai, dan disayangi. Memberikan bantuan kepada individu yang mengalami, permasalahan, tekanan-tekanan dalam kehidupannya (Putri, 2019).

Dorongan keluarga atau dukungan sosial yang baik agar individu merasa diperhatikan oleh orang-orang terdekatnya, seperti dukungan keluarga/orang tua, guru, teman, dan pemerintah. Serta memberikan

arahan- arahan atau jalan keluar dari permasalahan yang dialami, Komponen- komponen ini harus mendorong perubahan pemodelan di lingkungan rumah dan ini merupakan bagian penting dari program intervensi awal untuk meningkatkan pengasuhan anak dengan menilai kemungkinan dampak dorongan perubahan (Ibrahim et al., 2020).

2. Aspek Dukungan sosial keluarga

Ada beberapa aspek dukungan antara lain (Putri, 2019) :

a. Attachment (kedekatan emosional)

Dukungan ini berupa pengekspresian dari kasih sayang dan cinta yang diterima individu, yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerimanya, kedekatan dapat memberikan rasa aman.

b. Social Integration (integrasi sosial)

Dikaitkan dengan dukungan yang dapat menimbulkan perasaan memiliki pada individu karena menjadi anggota di dalam kelompok dalam hal ini dapat membagi minat, serta aktivitas sosialnya sehingga individu merasa dirinya dapat diterima oleh kelompok tersebut.

c. Reassurance of worth (Adanya pengakuan)

Dukungan ini berbentuk pengakuan dan penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu, dukungan ini akan membuat individu merasa dihargai dan diterima misalnya memberi pujian kepada individu karena telah melakukan sesuatu yang baik.

d. *Reliable alliance* (Hubungan yang dapat diandalkan)

Pengetahuan yang dimiliki individu bahwa individu dapat mengandalkan bantuan yang nyata yang dibutuhkan, individu yang menerima bantuan ini akan merasa tenang karena individu menyadari ada orang yang dapat diandalkan untuk menolong bila individu menghadapi kesulitan.

e. *Guidance* (Bimbingan)

Dukungan ini berupa nasihat dan informasi dari sumber yang dipercaya.

f. *Opportunity of nurturance* (kesempatan untuk mengasuh)

Dukungan ini berupa perasaan bahwa individu dibutuhkan oleh orang lain jika dalam hal ini subjek merupakan sumber dukungan bagiorang yang mendukungnya.

D. Konsep Kepatuhan

1. Pengertian

Kepatuhan adalah suatu bentuk perilaku yang timbul serta tercermin melalui sikap dan tindakan. Kepatuhan dapat timbul dari adanya interaksi, serta mengerti terhadap rencana yang akan dilakukannya dengan segala konsekuensinya (Kemenkes RI, 2018).

2. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan

a. Pendidikan

Pendidikan dapat meningkatkan kepribadian terhadap seseorang serta merupakan suatu proses perubahan perilaku menuju

kedewasaan dan penyempurnaan kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri baik dari spiritual, pengendalian, kepribadian, kecerdasan hingga akhlak Sehingga pendidikan dapat meningkatkan kepatuhan. Dengan adanya pendidikan yang baik seseorang akan lebih terbuka dalam menerima sesuatu karena faktor informasi yang di dapatkan dari pendidikan maupun penyukuhan dapat mempengaruhi kepatuhan sebagai outcome dari pengetahuan (Ningrum, 2015).

b. Pengetahuan

Pengetahuan dapat mempengaruhi proses pikir terhadap seorang individu. Pengetahuan dapat mengubah pandangan seseorang mengenai baik dan buruknya suatu keputusan, merugikan atau menguntukannya sesuatu hal yang diterima. Dalam hal pengobatan, pengetahuan pasien yang baik tentunya sangat dibutuhkan terutama mengenai kondisi kesehatannya, program terapi pengobatan yang dijalannya serta dampak positif apabila seseorang rutin menjaga kesehatannya (Widyaningrum, 2019).

c. Dukungan keluarga

Keluarga merupakan orang yang paling terdekat yang dapat mempengaruhi seseorang individu salah satunya dalam memelihara kesehatan. Seseorang yang menderita suatu penyakit akan merasa lebih nyaman ketika ada dukungan penuh dari keluarga atau orang-orang tercintanya. Karena hal tersebut dapat menimbulkan

kepercayaan dirinya untuk menghadapi penyakit salah satunya dalam proses pengobatan, selain itu saran dari orang terdekat akan lebih dapat di dengar dibandingkan orang lain.

Tidak adanya dukungan keluarga yang positif dapat menjadikan lansia atau pasien yang menderita suatu penyakit merasa tidak diperhatikan, sehingga dengan adanya kepatuhan dapat menjadikan seseorang patuh terhadap pengobatannya salah satunya pada pasien penderita hipertensi yang membutuhkan pengobatan rutin dan perhatian khusus untuk menghindari kebosanan dalam konsumsi obat anti hipertensi (Widyaningrum, 2019).

d. Motivasi

Seseorang dapat termotivasi dari dalam dan dari luar. Motivasi dari luar bisa didapatkan dari keluarga, petugas kesehatan maupun dukungan sosial lainnya. Sedangkan faktor terpenting dari motivasi yaitu berasal dari dalam diri sendiri. Adanya motivasi kuat dari dalam diri seorang individu dapat mempengaruhi sikap serta perilakunya dalam mencapai hal yang diinginkan. Adanya motivasi seseorang untuk mencapai taraf kesehatan yang lebih baik, akan mempengaruhi seseorang dalam memeriksakan kesehatan secara rutin serta kepatuhan dalam pengobatannya. Adanya motivasi yang baik maka seseorang akan semakin patuh dalam proses pengobatannya (Ningrum, 2015).

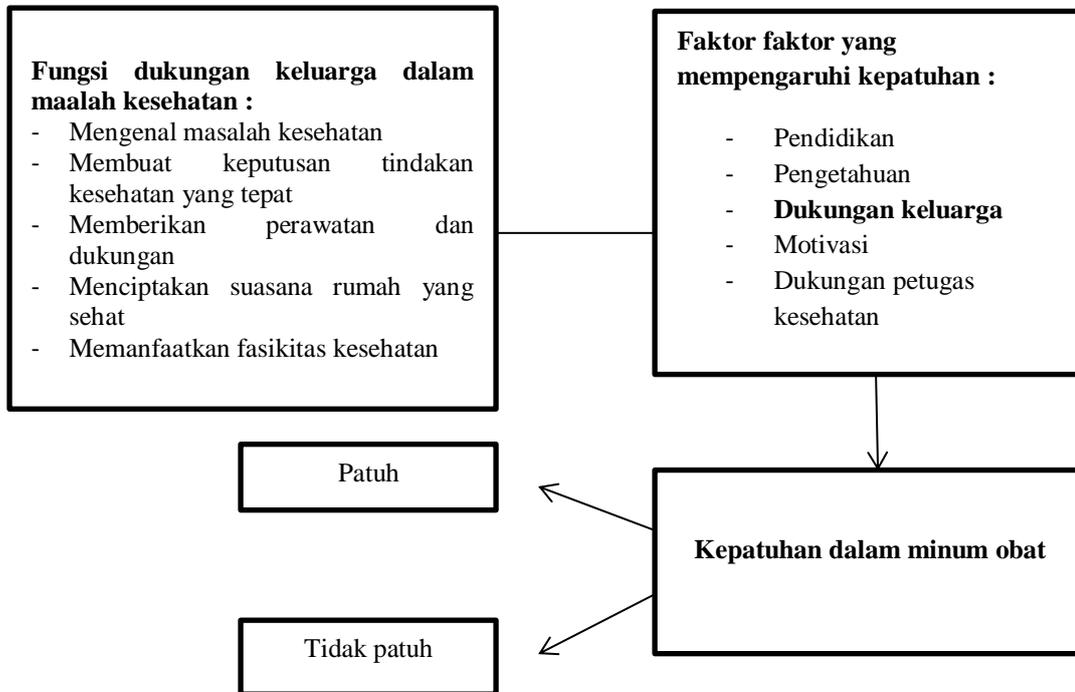
e. Dukungan petugas kesehatan

Dukungan petugas kesehatan tentunya sangat dibutuhkan bagi pasien-pasien yang menjalani terapi pengobatan secara rutin. Petugas kesehatan dapat berperan dalam mengubah pandangan klien, meningkatkan kepercayaan diri klien atas pengobatan yang dijalankannya. Dukungan yang dapat diberikan oleh petugas kesehatan kepada penderita hipertensi terdiri dari empat jenis dukungan. Dukungan pertama adalah dukungan informasional dalam bentuk pemberian informasi, nasihat, ide, arahan dan hal lainnya yang dibutuhkan pasien. Dukungan kedua yaitu dukungan emosional untuk rasa damai dan aman berupa simpatik, empati, kepercayaan, perhatian dan cinta. Dukungan ketiga berupa dukungan instrumental seperti memberikan obat-obatan, melayani dalam pemeriksaan kesehatan. Sedangkan dukungan yang keempat adalah dukungan penilaian yaitu berupa pemberian penghargaan atau apresiasi yang bisa didapatkan pasien dari dokter, perawat maupun petugas kesehatan lainnya (Ningrum, 2015).

E. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini adalah :

Gambar 2.1
Kerangka teori

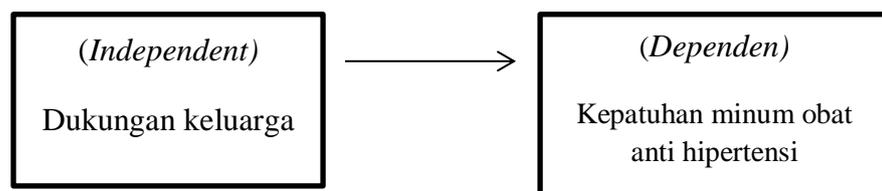


Sumber : (Friedman, 2013, Andarmoyo, 2016, Widyaningrum, retnaningsih dan Tamrin, 2017)

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :

Gambar 2.2
Kerangka konsep



G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada anggota prolanis Hipertensi di Puskesmas Totomulyo Januari Tahun 2023.